

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri atau suami istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya. Keluarga berperan aktif terhadap perkembangan sosial dan perkembangan kepribadian setiap anggota keluarga (UU No. 10 Tahun 1992). Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggota keluarga yang meliputi agama, psikologi, sandang dan pangan. Keluarga terbentuk sebagai akibat adanya perkawinan berdasarkan agama dan hukum yang sah.

Keluarga berbentuk suatu kelembagaan yang berkaitan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk atau dipelihara (Setyawan, 2012, hlm. 8). Tujuan membentuk keluarga adalah untuk mewujudkan kesejahteraan bagi anggota keluarganya. Keluarga sejahtera diartikan sebagai keluarga yang dibentuk berdasarkan ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras dan seimbang antara anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungan (Sudiharto, 2007, hlm. 17).

Terbentuknya keluarga secara tidak langsung membentuk suatu organisasi kecil di dalamnya, seperti kepala keluarga, menteri keuangan dan pembagian tugas keluarga. Organisasi di dalam keluarga seperti hubungan terstruktur yang di dalamnya terdapat wewenang, dan tanggung jawab serta pembagian kerja untuk menjalankan sesuatu fungsi tertentu. Pembagian peran dalam keluarga sudah menjadi hal yang biasa dilakukan. Pembagian peran ini dilakukan setelah adanya kesepakatan di awal pernikahan antara suami dan istri. Kodratnya, seorang suami berperan sebagai kepala rumah tangga yang bertugas mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Peran istri dalam keluarga adalah sebagai mitra suami dalam berdiskusi permasalahan keluarga, mengelola pekerjaan domestik (memasak, mencuci, membersihkan rumah dan mengasuh anak), dan mengelola keuangan keluarga (Dewi, 2011, hlm. 13). Setiap peran yang diemban harus dilakukan secara bertanggung jawab demi kelangsungan hidup rumah tangga.

Peran istri atau ibu rumah tangga dalam keluarga salah satunya adalah mengelola keuangan keluarga dengan baik dan menyeimbangkan antara pendapatan dengan pengeluaran supaya dapat terpenuhinya kebutuhan sehari-hari dalam keluarga.

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga melalui orang lain untuk mencapai tujuan yang efisien, efektif dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera. Pengelolaan keuangan keluarga merupakan keharusan yang tidak bisa ditawar, karena pengelolaan keuangan keluarga memiliki implikasi yang lebih luas sebab yang terlibat bukan hanya diri sendiri melainkan istri/suami, anak-anak maupun orang tua dan mertua (Rodhiyah, 2011, hlm. 29).

Peranan ibu rumah tangga dalam ekonomi rumah tangga cukup besar, karena pada umumnya ibu rumah tangga memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap pengelolaan ekonomi keluarga. Ekonomi keluarga merupakan upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan, mengambil keputusan dan menentukan berbagai pilihan melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan dengan bertanggungjawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupan keluarga (Doriza, 2015, hlm. 36). Lai & Tan (2009, hlm. 110) mengemukakan bahwa terampil dan telatannya ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan rumah tangga menjadi salah satu penentu kesejahteraan keluarga. Kesuksesan, kesejahteraan atau kebahagiaan keuangan dapat dicapai melalui perencanaan keuangan keluarga atau pribadi yang baik.

Ibu rumah tangga harus mampu mengatur atau mengelola ekonomi keluarga dan mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan berapapun jumlah uang. Ketahanan ekonomi keluarga dapat diwujudkan apabila pengelola keuangan (ibu) mampu menata dengan baik segala aspek yang berkaitan dengan kebutuhan keluarga, terutama dalam mengelola keuangan keluarga agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar setiap anggota keluarga. Pengelolaan keuangan dalam keluarga sangat penting dalam memajukan kesejahteraan ekonomi keluarga, baik dalam pengalokasian untuk kebutuhan konsumsi, keperluan investasi, maupun pengembangan usaha.

Kegiatan pengelolaan keuangan dalam keluarga dapat dilakukan antara lain dengan membuat perencanaan keuangan secara rutin, melaksanakan apa yang telah ada dalam perencanaan, menilai pengeluaran, membicarakan masalah keuangan keluarga dan menabung untuk masa depan (Ika, 2011, hlm. 120). Belajar mengatur atau mengelola ekonomi keluarga merupakan hal yang sangat penting dalam rumah tangga. Sebesar apapun penghasilan yang didapat namun dengan pengelolaan yang buruk tentu akan menjadi malapetaka dalam stabilitas keuangan keluarga. Pengetahuan yang kurang tentang pengelolaan keuangan khususnya perencanaan keuangan, maka ekonomi

keluarga dapat tidak terkendali. Ekonomi keluarga yang tidak terkendali menyebabkan kehidupan keluarga menjadi tidak tentram dan kesejahteraan keluarga tidak tercapai, bahkan akibat lebih jauh dapat menyebabkan keretakan keluarga (Rodhiyah, 2011, hlm. 30)

Permasalahan keuangan bukan hanya dibebankan pada kaum ibu yang sehari-hari di percaya untuk mengelola keuangan keluarga, akan tetapi suami sebagai kepala rumah tangga dan teman kehidupan seharusnya menjadi rekan ibu yang mengerti bagaimana mengelola keuangan keluarga. Keluarga yang pandai mengatur pendapatan, maka akan timbul kepuasan dalam keluarga. Keikutsertaan suami dalam mengelola keuangan keluarga dapat menjadi rekan bertukar pikiran dan memberikan solusi jika adanya masalah dalam pengelolaan keuangan. Semakin baik pengelolaan keuangan dalam keluarga, maka kesejahteraan keluarga akan semakin baik (Firdaus & Sunarti, 2009, hlm. 23).

Desa Dawuan merupakan salah satu desa di Kecamatan Ciater Kabupaten Subang. Desa Dawuan memiliki area yang strategis, karena letaknya berada di daerah perbukitan sekitar perkebunan teh. Berdasarkan informasi dari ketua Rukun Warga (RW), bahwa sebagian besar masyarakat Desa Dawuan secara turun-temurun bekerja sebagai pemetik teh atau buruh teh. Pihak perkebunan teh lebih memilih pekerja wanita karena dianggap sebagai tenaga kerja yang murah dan terampil. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi ibu rumah tangga untuk ikut terlibat bekerja di perkebunan teh.

Ibu rumah tangga pemetik teh banyak yang memilih profesi sebagai buruh pemetik teh meskipun upah yang diperoleh dari perkebunan tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Pekerjaan tersebut hanya dengan mengandalkan keterampilan dalam memetik teh. Keterampilan memetik teh pada ibu rumah tangga diperoleh pada saat mendapatkan pelatihan dari mandor perkebunan. Pada awalnya kegiatan memetik teh tersebut dilakukan hanya sebagai pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan keluarga, akan tetapi pada kenyataannya kegiatan sampingan tersebut terus menerus dilakukan hingga akhirnya menjadi pekerjaan utama ibu rumah tangga.

Keikutsertaan ibu rumah tangga pemetik teh dalam kegiatan ekonomi, selain karena sifat domestik juga adanya dorongan ekonomi dalam keluarga yang mengharuskannya bekerja untuk memperoleh tambahan penghasilan. Pendapatan suami yang tidak cukup memenuhi semua kebutuhan hidup, mendorong ibu rumah tangga ikut membantu suami

mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan keluarganya, sehingga beban pekerjaan ibu rumah tangga menjadi bertambah berat.

Beban pekerjaan sebagai pemetik teh tidak menyebabkan ibu rumah tangga untuk mencoba beralih pekerjaan, karena tidak mempunyai keterampilan dan kemampuan untuk bekerja di luar sektor perkebunan. Secara ekonomis upah ibu rumah tangga sebagai pemetik teh cukup rendah, karena posisi pekerjaan ibu pemetik teh sebagai pekerja atau buruh harian lepas. Pekerja Harian Lepas adalah pekerja borongan yang menerima upah harian. Upah tersebut dapat diterima secara mingguan atau bulanan berdasarkan hasil kerjanya (Badan Pusat Statistika (BPS), 2011).

Secara sosio politis ibu sebagai pemetik teh adalah pekerja yang terpaksa harus menjual tenaganya supaya dapat bertahan hidup. Upah yang diperoleh dari memetik teh relatif rendah seperti yang diungkapkan oleh ketua Rukun Warga (RW) Dawuan yaitu 600.000/bulan dan 20.000/hari (jika panggilan kerja tidak sebulan penuh), membuat ibu pemetik teh harus mampu mengelola keuangan keluarga dengan baik. Ibu yang mampu menangani keuangan keluarga dengan baik dan mahir, seperti dapat mengatur keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran serta merencanakan keuangan keluarga dapat membuat perjalanan hidup selanjutnya lebih nyaman (Sembel, 2013, hlm. 12). Berdasarkan data tersebut keluarga ibu pemetik teh termasuk ke dalam kategori keluarga sejahtera tahap I, karena keluarga pemetik teh telah dapat memenuhi kebutuhan mendasar tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologi seperti pendidikan, transportasi dan hubungan sosial (BKKBN, 2012).

Berdasarkan wawancara yang diperoleh dari Ketua RW Desa Dawuan Bapak Iyin, mengungkapkan bahwa pendapatan yang diperoleh pasangan suami istri apabila disatukan dari pekerjaan memetik teh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, seperti kebutuhan makanan, obat-obatan pribadi dan kebutuhan mandi. Pendapatan yang relatif rendah dalam keluarga membuat ibu rumah tangga harus mampu mengelola keuangan keluarga secara terampil dan cermat, supaya dapat terpenuhinya kebutuhan rumah tangga dan seimbangnya antara pemasukan dan pengeluaran, bahkan akan lebih baik jika terdapat sisa dari pendapatan ditabungkan untuk keperluan di masa yang akan datang.

Pengelolaan ekonomi keluarga sangat penting untuk diperhatikan bagi semua jenis tingkatan pendapatan baik pendapatan tinggi maupun pendapatan rendah, karena hal ini membuat terkendalinya seluruh kebutuhan, hidup lebih nyaman dan bahagia di hari tua.

Bertitik tolak dari hal yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Upaya Pengelolaan Ekonomi Keluarga Oleh Ibu Pemetik Teh di Desa Dawuan Ciater Subang”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pengelolaan ekonomi keluarga sepenuhnya dibebankan kepada istri sebagai ibu rumah tangga.
- b. Pengelolaan ekonomi keluarga diperlukan bagi keluarga yang berpenghasilan tinggi maupun keluarga yang berpenghasilan rendah.
- c. Pendapatan keluarga yang rendah maupun pendapatan tinggi perlu dikelola dengan lebih baik dan sesuai kebutuhan.

2. Rumusan Masalah

Penentuan masalah yang akan dirumuskan dan dipilih dilakukan dengan pengidentifikasian masalah dengan tujuan untuk memfokuskan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu: Bagaimana upaya ibu pemetik teh dalam mengelola ekonomi keluarga di Desa Dawuan Ciater Subang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Pengelolaan Ekonomi Keluarga Oleh Ibu Pemetik Teh di Desa Dawuan Ciater Subang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai Upaya Pengelolaan Ekonomi Keluarga Oleh Ibu Pemetik Teh di Desa Dawuan Ciater Subang, yaitu:

- a. Aspek perencanaan dalam pengelolaan ekonomi keluarga meliputi; membuat daftar kebutuhan keluarga, membuat daftar kebutuhan jangka panjang dan membuat catatan rencana anggaran pengeluaran keluarga.

- b. Aspek pelaksanaan dalam pengelolaan ekonomi keluarga meliputi; melakukan penghematan keuangan keluarga, melakukan pencatatan pengeluaran kebutuhan keluarga dan bijaksana dalam mengatasi kekurangan keuangan.
- c. Aspek pemeriksaan dan penilaian dalam pengelolaan ekonomi keluarga meliputi; melibatkan anggota keluarga dalam mengelola keuangan keluarga dan menilai rencana dan pelaksanaan keuangan keluarga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan dalam pengelolaan ekonomi keluarga yang baik dan benar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bentuk aplikasi ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian baik teori maupun praktek mengenai pengelolaan ekonomi keluarga.

b. Bagi keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan pedoman bagi keluarga dalam pengelolaan ekonomi keluarga yang baik dan benar.

c. Bagi pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah dalam rangka menetapkan kebijakan dalam pembangunan desa.